

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga

Pegadaian syariah adalah jenis organisasi keuangan nonbank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Pegadaian syariah pertama di Jakarta didirikan pada Januari 2003 dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika. (Wijaya, 2022) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengawasi dan mengawasi pegadaian syariah, salah satu layanan berbasis syariah yang ditawarkan oleh perum pegadaian.

Dasar hukum pegadaian di Indonesia adalah sebagai berikut: fatwa MUI DSN No.25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn*, yang mengizinkan pinjaman dengan barang gadai sebagai jaminan hutang dalam bentuk *rahn*; fatwa MUI DSN No.26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas; dan fatwa MUI DSN No.68/DSN-MUI/III/2008 tentang *rahn* Tasjily. (Ilyas, 2019) Tidak adanya undang-undang yang mengatur pegadaian syariah di Indonesia merupakan masalah utama. Akibatnya, PP No. 51 Tahun 2011, yang mengubah bentuk badan hukum Perum Pegadaian menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), ditetapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Jakarta pada tanggal 13 Desember 2011.

Tujuan dari adanya lembaga pegadaian syariah yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya yang

merupakan kategori menengah ke bawah melalui penyediaan sarana pembiayaan berupa dana atas dasar hukum gadai serta jasa yang berdasarkan ketentuan yang masih berlaku. Sistem dari pegadaian syariah adalah menyediakan pelayanan umum dengan pelaksanaan operasional berbagi keuntungan berdasarkan pengeolaan perusahaan.

Kantor cabang pegadaian syariah, juga dikenal sebagai Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS), menjalankan operasinya secara organisatoris sebagai bagian dari divisi bisnis yang berbeda. Operasi pegadaian syariah didasarkan pada prinsip-prinsip administrasi kontemporer, yang disesuaikan dengan nilai Islam.

Pegadaian saat ini bukan hanya sebuah lembaga yang bergerak di bidang pembiayaan, namun telah meningkatkan perkembangannya sebagai lembaga yang memberikan solusi bisnis terpadu untuk masyarakat melalui berbagai produk jasa atau layanan yang telah tersedia. Produk tersebut yaitu produk pembiayaan gadai dan fidusia, produk aneka jasa (*remittance & multi payment*) serta investasi emas dimana produk-produk tersebut membantu mengatasi permasalahan kebutuhan pendanaan, kemudahan transaksi dan keamanan yang lebih terjaga serta kenyamanan masyarakat dalam kebutuhan layanan percepatan dalam transaksi keuangan.

Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga adalah bagian dari Perum Pegadaian yang beroperasi di wilayah Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan. Pegadaian syariah ini telah beroperasi sejak 19 Juli 2004 sampai sekarang. Fokus pegadaian syariah ini adalah

melaksanakan proses pembiayaan dan transaksi keuangan berdasarkan syariat Islam dimana pihak pegadaian berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau pihak nasabah dengan prinsip non riba.

2. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah

Berikut ni adalah susunan struktur organisasi dari PT. Pegadaian Syariah (Persero):

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pegadaian Syariah KC.Kebun Bunga



Sumber: PT. Pegadaian Syariah KC. Kebun Bunga 2023

3. Visi dan Misi Pegadaian Syariah

a. Visi

Mikro berbasis fidusia selalu menjadi pilihan terbaik untuk masyarakat menengah kebawah, dan solusi bisnis terpadu, terutama berbasis gadai, selalu menjadi pemimpin

pasar. Pegadaian dapat memenuhi kebutuhan dana dengan pembiayaan, menghasilkan keuntungan dengan investasi emas, dan mempercepat transaksi keuangan melalui produk jasa *multi payment online & remittance*.

b. Misi

- a) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan teradap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- c) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya pegadaian.

Untuk melaksanakan misi tersebut dicanangkan budaya perusahaan “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” yang diimplementasikan dalam etos dan budaya kerja “INTAN” yakni inovatif, nilai moral tinggi, terampil, adi layanan dan nuansa citra, yaitu sebagai berikut:

Inovasi : karyawan dituntut memiliki gagasan, kreatif dan menyukai tantangan kerja.

Nilai moral tinggi : taqwa, loyal, berbudi luhur dan jujur.

Terampil : karyawan dituntut menguasai bidang pekerjaannya, tanggap, akurat dan cepat.

Adi layanan : melayani nasabah dengan sopan, ramah dan simpatik.

Nuansa citra : mempunyai orientasi bisnis, mengutamakan kepuasan nasabah, dan selalu berusaha mengembangkan diri.

4. Produk Pegadaian Syariah

Produk pada pegadaian syariah berkaitan dengan segmen bisnis syariah dimana produk tersebut memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat yaitu terdapat dalam produk *sharia pawn business (rahn)* dan produk *sharia micro fiducia (arrum dan amanah)*.

a. *Rahn*

Pembiayaan *rahn* merupakan salah satu produk utama gadai dalam pegadaian syariah. Produk ini berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang membantu memberikan solusi tepat kepada nasabah dalam memenuhi kebutuhan dana cepat. Proses gadai pada produk ini tidak hanya proses menahan barang berupa emas atau perhiasan saja tetapi bisa dalam wujud barang lain seperti barang elektronik atau kendaraan bermotor. Proses layanan pada produk *rahn* ini sama dengan

pegadaian KCA (Kredit Cepat Aman) dengan proses menaksir barang sampai dengan persetujuan kedua belah pihak hingga pencairan dana, Namun, klien tidak dikenakan sewa modal; sebaliknya, mereka dikenakan ujarah yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Untuk barang jaminan, tarif ujarah sebesar 0,71% dihitung setiap sepuluh hari dengan jangka waktu maksimal empat bulan. Namun, selama jangka waktu ini, Anda dapat memperpanjang pinjaman dengan mengangsur atau mengulang gadai, dan Anda juga dapat melunasi secara bertahap sesuai dengan perhitungan ujarah secara proporsional selama masa pinjaman.

b. Arrum

Layanan pembiayaan Arrum ini ditujukan untuk kontribusi pendanaan usaha mikro dan kecil (UMKM) untuk mengembangkan bisnis mereka dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor dan juga untuk masyarakat yang belum memiliki usaha dengan jaminan emas. Tujuan dari produk ini adalah untuk membantu pengusaha mikro dan kecil mendapatkan modal. Menurut proses produk tersebut, pengembalian uang dapat dilakukan dalam waktu 12 hingga 36 bulan.

c. Amanah

Amanah merupakan produk pembiayaan berupa pemberian pinjaman atau kredit yang berprinsip syariah

kepada karyaan swasta atau pegawai negeri sipil pada suatu isntansi atau bagi para pengusaha untuk kepemilikan kendaraan berupa motor atau mobil dengan sistem angsuran. Pemberian pinjaman pada produk ini berdasarkan pada perhitungan *repayment capacity* yang ditetapkan berdasarkan penghasilan atau gaji karyawan tetap atau berdasarkan seberapa baik pengusaha mikro melakukan bisnis mereka. Perikatan jaminan pada produk amanah yaitu dengan pola akad *rahn tasjily*.

Pegadaian syariah perlu memperhatikan beberapa faktor yang memiliki kemungkinan pengaruhnya terhadap kondisi perekonomian seperti pendapatan pegadaian dan harga emas. Sehingga pihak pegadaian syariah mampu lebih selektif dalam memberikan bantuan pendanaan melalui pembiayaan yang cepat dan lebih efisien juga prosedur yang mudah bagi masyarakat. Kondisi penyaluran pembiayaan *rahn*, pendapatan pegadaian dan harga emas pada pegadaian syariah (persero) KC. Kebun Bunga dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.1
Penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC.
Kebun Bunga periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Periode	Jumlah Pembiayaan
1.	2018	12.389.820.000
2.	2019	12.670.208.000
3.	2020	15.371.250.000
4.	2021	13.060.585.500
5.	2022	12.436.700.000

Sumber: Annual Report Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga.

Tabel 4.2
Pendapatan Pegadaian di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun
Bunga periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Periode	Jumlah Pendapatan
1.	2018	17.212.284.973
2.	2019	18.921.368.090
3.	2020	19.751.343.075
4.	2021	17.971.664.202
5.	2022	17.926.462.286

Sumber: Annual Report Pendapatan Pegadaian di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga

Tabel 4.3
Harga Emas di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga
periode 2018-2022
(Rupiah/Gram)

No.	Periode	Rp/Gram
1.	2018	579.000
2.	2019	608.837
3.	2020	844.935
4.	2021	763.223
5.	2022	968.300

Sumber: Annual Report Harga Emas di PT. Pegadaian Syariah

(Persero)

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah model regresi yang melibatkan variabel terikat atau variabel dependen serta variabel bebas atau independen masing-masing memiliki distribusi normal. Pada uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro – Wilk* karena data yang digunakan untuk regresi hanya menggunakan data sebanyak 5 sampel atau 15 populasi atau < 30 data atau populasi. Alat yang digunakan dalam menguji data distribusi normal atau idak normal dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 22. Pengambilan kesimpulan dalam menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya.

Ketentuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Hasil dari perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan Pegadaian	,252	5	,200*	,951	5	,745
Harga Emas	,212	5	,200*	,941	5	,671

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

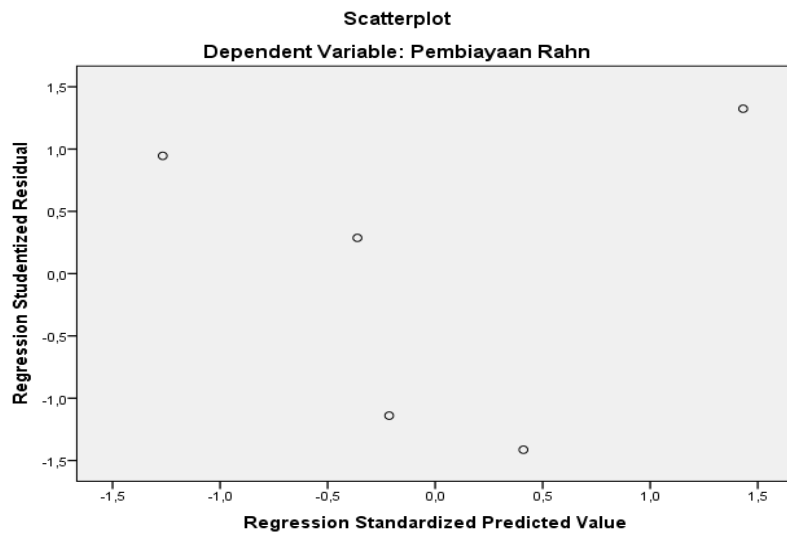
Sumber: SPSS 22 data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari uji Shapiro – Wilk untuk nilai pengujian normalitas angka sebesar 0,745 untuk data pendapatan pegadaian dan 0,671 untuk data harga emas artinya probabilitas sigifikansi lebih besar dari acuan sebesar 0,05 ($0,745 > 0,05$) dan ($0,671 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil data bahwa data tersebut memiliki distribusi normal, bahwa variabel H_0 dapat diterima, dan bahwa data tersebut layak dan cocok untuk digunakan dalam pengujian penelitian ini.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk menguji apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. (Fridayana, 2013, hlm. 79) Jika plot antara nilai residual terstandarisasi dan nilai prediksi terstandarisasi tidak menunjukkan pola acak, asumsi linieritas terpenuhi.

Gambar 4.2
Hasil Uji Linieritas



Sumber: SPSS 22 data diolah, 2023

Gambar 4.2 menunjukkan hasil scatterplot yang menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu regresi *standardized residual*. ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk dinyatakan secara linier.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah ada atau tidak korelasi antar variabel data yang diamati yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Regresi yang bebas atau tidak terjadinya autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik. Uji Durbin Watson, atau DW Test, dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi atau tidak. Ini dilakukan dengan mengikuti ketentuan berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Hasil data dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ni yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,826 ^a	,683	,365	996258825,29758	1,836

- a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Pendapatan Pegadaian
- b. Dependent Variable: Pembiayaan *Rahn*

Sumber: SPSS 22 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa hasil nilai dari *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,836. Maka $D-W = 1,836 > -2$ dan $D-W = 1,836 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai D-W diantara -2 sampai +2 artinya pada penelitian ni tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Itu juga menentukan apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik multikolinieritas. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada data penelitian ini maka digunakan *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance* dari variabel bebas atau independen. Pada pengujian ini kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF tidak lebih dari 10 atau berkisar antara 1-10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka model dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dan kriteria tersebut berlaku sebaliknya. Data VIF dan *tolerance* untuk pengujian ni dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pendapatan Pegadaian	,946	1,057
Harga Emas	,946	1,057

a. Dependent Variable: Pembiayaan *Rahn*

Sumber: SPSS 22 data diolah, 2023

Ada kemiripan antara variabel pendapat pegadaian dan harga emas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil dari uji multikolinieritas di atas, yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara keduanya. Pada data VIF dari pengujian ini kedua variabel masih kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10. Sehingga hasil pengujian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel pendapatan pegadaian (X_1) sebesar $1,057 < 10$ dan nilai *Tolerance* adalah sebesar $0,946 > 0,10$, artinya variabel pendapatan pegadaian tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel harga emas (X_2) sebesar $1,057 < 10$ dan nilai *Tolerance* adalah sebesar $0,946 > 0,10$, artinya variabel harga emas juga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

e. Uji Heterokedastisitas

Pengujian pada uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varians antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang baik menyatakan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas. Untuk mengetahui hasil pengujian ini maka menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* menunjukkan apabila nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% maka data dianggap tidak tedapat heterokedastisitas dan berlaku sebaliknya.

Hasil data uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ni:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,484E-7	9264368242,801		,000	1,000
Pendapatan Pegadaian	,000	,518	,000	,000	1,000
Harga Emas	,000	3146,383	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: SPSS 22 data diolah, 2023

Berdasarkan hasil output dari tabel 4.7 menunjukkan bawa semua nilai signifikan untuk variabel pendapatan pegadaian dan harga emas sebesar $1 > 0,05$ yang artinya bahwa kedua variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan statistik, tujuan dari adanya analisis regresi linier berganda ni adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ni digunakan variabel terikat atau dependen yaitu pembiayaan *rahn* (Y) dan dua variabel bebas atau independen yaitu pendapatan pegadaian (X_1) dan harga emas (X_2) dengan menggunakan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Hasil untuk data pada analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-5837071860,077	9264368242,801
Pendapatan Pegadaian	,997	,518
Harga Emas	965,443	3146,383

a. Dependent Variable: Pembiayaan *Rahn*

Sumber: SPSS 22 data diolah, 2023

Berdasarkan uji hipotesis regresi linier berganda pada tabel di atas menunjukkan bawa persamaan linier untuk nilai dari pembiayaan *rahn* (Y), pendapatan pegadaian (X_1) dan harga emas (X_2) yaitu:

$$Y = -5837071860,077 + 0,997 (X_1) + 965,443 (X_2)$$

- a. Koefisien regresi pendapatan pegadaian (X_1) Koefisien pembiayaan *rahn* 0,997 adalah positif, sehingga setiap kenaikan 1% pada variabel pendapatan pegadaian akan menghasilkan peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar 0,997, dan sebaliknya.
- b. Koefisien regresi harga emas (X_2) 965,443 memiliki koefisien pembiayaan *rahn* yang positif, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel pendapatan pegadaian akan menghasilkan peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar 965,443 dan sebaliknya.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi yaitu nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) sangat terbatas. (Marlina, 2018, hlm. 57) Keterangan hasil koefisien determinasi dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,826 ^a	,683	,365	996258825,297 58	2,836

a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Pendapatan Pegadaian

b. Dependent Variable: Pembiayaan *Rahn*

Berdasarkan keterangan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,365 atau 36,5%. Artinya bahwa dari koefisien yang diberikan oleh variabel pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* hanya 36,5%. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 36,5% = 63,5%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Dalam menjelaskan variabel independen, pendapatan pegadaian dan harga emas, dan variabel dependen, pembiayaan *rahn*, uji parsial, atau uji t, bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Test ni dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji t hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dengan signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka variabel independen secara parsial tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen (H_{0-1} diterima dan H_{a-1} ditolak).

- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (H_{0-1} ditolak dan H_{a-1} diterima)

Hasil pengujian untuk uji parsial atau uji t ni dapat dilihat pada tabel dibawah ni yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,630	,593
	Pendapatan Pegadaian	1,923	,194
	Harga Emas	,307	,788

Sumber: SPSS 22 data diolah, 2023

Untuk menyimpulkan apakah hasil hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan tabel diatas maka terlebih dahulu menentukan t-tabel dengan menggunakan signifikan 0,05 berdasarkan uji 2 sisi dan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $5-1=4$. Dengan pengujian dua sisi tersebut maka hasil yang diperoleh untuk t-tabel adalah 2,776. Sehingga berdasarkan tabel diatas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t untuk variabel independen X_1 atau variabel pendapatan pegadaian dari koefisien diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,923 yang artinya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,923 < 2,776$) dengan nilai signifikan $0,194 > 0,05$ maka H_{0-1} diterima dan H_{a-1} ditolak yang artinya secara parsial pendapatan pegadaian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.
- 2) Hasil uji t untuk variabel independen X_2 atau variabel harga emas dari koefisien diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,307 yang artinya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,307 < 2,776$) dengan nilai signifikan $0,788 > 0,05$ maka H_{0-1} diterima dan H_{a-1} ditolak yang artinya secara parsial harga emas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Variabel independen harga emas dan pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap variabel dependen atau penyaluran pembiayaan *rahn* dengan menggunakan uji simultan atau uji F. Ketentuan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ dengan signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka variabel independen secara simultan tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen (H_{0-2} diterima dan H_{a-2} ditolak).

- 2) Jika $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ dengan signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (H_{0-2} ditolak dan H_{a-2} diterima).

Hasil pengujian untuk uji parsial atau uji t ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	42673771223011610 00,000	2	213368856115 0580480,000	2,150	,317 ^b
Residual	19850632939666375 70,000	2	992531646983 318780,000		
Total	62524404162677985 00,000	4			

a. Dependent Variable: Pembiayaan *Rahn*

b. Predictors: (Constant), Harga Emas, Pendapatan Pegadaian

Sumber: SPSS 22 data diolah, 2023

Perhitungan untuk f-tabel yaitu dengan rumus $(k;n-k)$, dimana k merupakan jumlah variabel independen atau bebas, sedangkan n merupakan jumlah sampel penelitian. Jadi $k = 2$, $n = 5$, jika dimasukkan kedalam rumus maka $(2;5-2) = (2;3)$ sehingga nilai tersebut selanjutnya dijadikan acuan untuk mengetahui nilai f-tabel pada distribusi nilai f-tabel statistik. Maka diketahui hasil nilai f-tabelnya adalah sebesar 9,55. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa f-hitung adalah sebesar 2,150 artinya $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ ($2,150 > 9,55$) dengan nilai signifikan $0,317 > 0,05$, maka H_{0-2} diterima dan H_{a-2} ditolak yang berarti variabel independen yaitu pendapatan pegadaian dan harga emas secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *rahn*.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian secara parsial memiliki nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ ($1,923 < 2,776$) dengan nilai signifikan $0,194 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian menyatakan bahwa variabel pendapatan pegadaian

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi peningkatan dari penyaluran pembiayaan *rahn* salah satunya adalah pendapatan pegadaian. Namun perlu digaris bawahi bahwa tidak semua pegadaian syariah memiliki pendapatan dengan tingkat persentase yang sama dengan wilayah atau lokasi pegadaian yang berbeda di berbagai tempat di Indonesia. Selain itu berapapun peningkatan atau penurunan pada pendapatan pegadaian, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *rahn*.

2. Pengaruh Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga

Berdasarkan dari hasil pengujian pada penelitian ini dapat diketahui bahwa harga emas secara parsial memiliki nilai t-hitung $< t$ -tabel ($0,307 < 2,776$) dengan nilai signifikan $0,788 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini juga menyatakan bahwa variabel harga emas secara signifikan tidak mempengaruhi peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn*.

Tingkat kenaikan atau penurunan pada harga emas biasanya akan berpengaruh terhadap penaksiran barang gadai karena pada dasarnya penyaluran pembiayaan *rahn* memperhatikan jumlah dari nilai barang taksiran. Tetapi keperluan dana mendesak dari nasabah pegadaian untuk memenuhi kebutuhan primer atau mengembangkan

usahanya tidak hanya bersumber dari kepemilikan harta atau perhiasan seperti emas tetapi agunan lain juga dapat menjadi faktor penentu peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn* seperti kendaraan atau barang elektronik.